

BAB IV

HASIL PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di pasar Porong Sidoarjo. Pasar Porong terletak di desa Juwet di bagian Utara Kecamatan Gempol Pasuruan dan termasuk wilayah Sidoarjo bagian Selatan. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di pasar Porong adalah sebanyak 3090 buah sehingga pasar ini tergolong pasar yang besar. Pasar ini bersebelahan dengan terminal dan dekat dengan Puskesmas Porong serta tidak jauh dari jalan raya Porong. Sebelah Utara pasar porong terdapat perumahan Sentra Porong. Sebelah Selatan bersebelahan dengan desa juwet selatan. Sedangkan di sebelah timur pasar Porong adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN) Porong dan sebelah barat pasar Porong adalah terminal Porong.

Pasar Porong memiliki jumlah pedagang sebanyak 3090 buah yang terbagi atas 50 pedagang togu/ruko, 267 pedagang kios, 2298 pedagang loss, 325 pedagang lesehan, dan 150 pedagang bongkar muat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku UMKM di pasar Porong atas pelaporan keuangan serta untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dalam diri, faktor –faktor dalam situasi dan faktor-faktor dalam objek terhadap persepsi pelaku UMKM. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 245 UMKM. Penelitian

dilakukan mulai dari tanggal 28 Oktober 2013 sampai selesai, yaitu sampai tercapai 245 responden.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden ke dalam beberapa karakteristik. Karakteristik yang pertama adalah berdasarkan umur responden yang terbagi atas umur 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, dan lebih dari 55 tahun. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki umur 26-35 tahun. Data karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut.

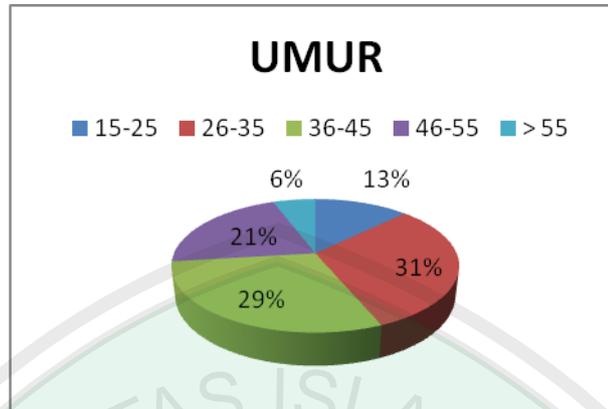
Tabel 4.1
Umur Responden

| Umur | Jumlah | Persentase |
|----------------|---------------|-------------------|
| 15-25 | 31 | 13% |
| 26-35 | 76 | 31% |
| 36-45 | 72 | 29% |
| 46-55 | 52 | 21% |
| > 55 | 14 | 6% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan umur responden dalam bentuk grafik.

Grafik 4.1
Umur Responden



Karakteristik yang kedua adalah berdasarkan status responden yang terbagi atas belum kawin, kawin, kawin dan punya anak. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang menyanggah status kawin dan punya anak. Data karakteristik responden berdasarkan status responden adalah sebagai berikut.

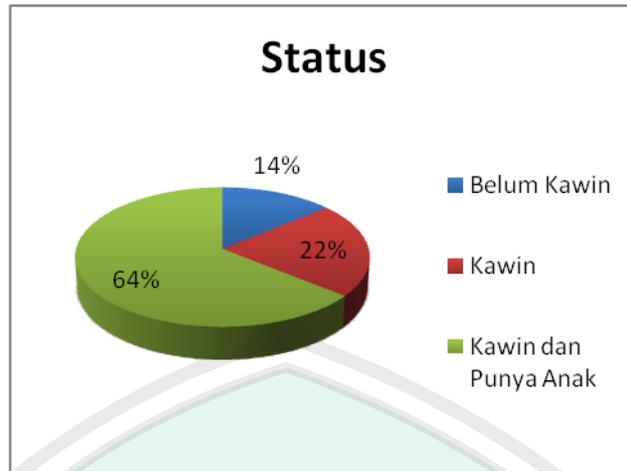
Tabel 4.2
Status Responden

| Status | Frequency | Percent |
|----------------------|-----------|---------|
| Belum Kawin | 34 | 14% |
| Kawin | 54 | 22% |
| Kawin dan Punya Anak | 157 | 64% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan status responden dalam bentuk grafik.

Grafik 4.2
Status Responden



Karakteristik yang ketiga adalah berdasarkan jenis kelamin responden yang terbagi atas laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden perempuan. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden adalah sebagai berikut.

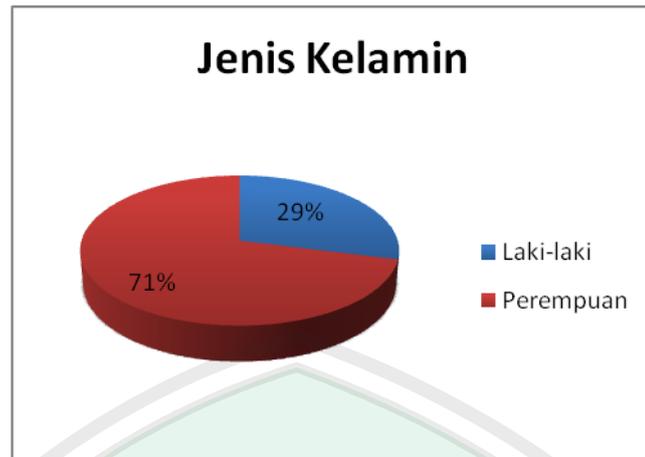
Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|---------|
| Laki-laki | 71 | 29% |
| Perempuan | 174 | 71% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden dalam bentuk grafik.

Grafik 4.3
Jenis Kelamin Responden



Karakteristik yang keempat adalah berdasarkan jenjang pendidikan responden yang digolongkan atas tidak tamat SD atau tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, tamat D1/D2/D3 dan tamat S1/S2/S3. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang menempuh jenjang pendidikan hingga tamat SMA. Data karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan responden disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

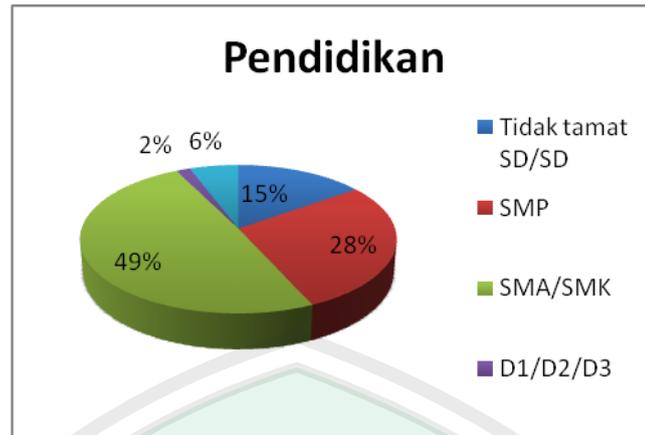
Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan Responden

| Pendidikan | Frequency | Percent |
|-------------------|------------------|----------------|
| Tidak tamat SD/SD | 37 | 15% |
| SMP | 69 | 28% |
| SMA/SMK | 121 | 49% |
| D1/D2/D3 | 4 | 2% |
| S1/S2/S3 | 14 | 6% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan responden dalam bentuk grafik.

Grafik 4.4
Jenjang Pendidikan Responden



Karakteristik yang kelima adalah berdasarkan bidang pendidikan responden yang terbagi atas jurusan IPA, IPS/Ekonomi, Akuntansi, SMK, Multimedia, Pesantren/Keagamaan, Administrasi, Informatika, Syari'ah, Manajemen, Apoteker dan Ilmu Keperawatan, Pertanian, Bahasa dan Sastra Indonesia, PGTK, Kewirausahaan, Lain-lain. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang menempuh pendidikan pada jurusan lain-lain. Lain-lain disini adalah responden yang tidak tamat SD/tamat SD dan tamat SMP yang masih belum ada pembagian atau pemilihan jurusan di dalamnya, serta responden yang tidak mengisi data pada bidang pendidikan. Data karakteristik responden berdasarkan bidang pendidikan responden disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Bidang Pendidikan Responden

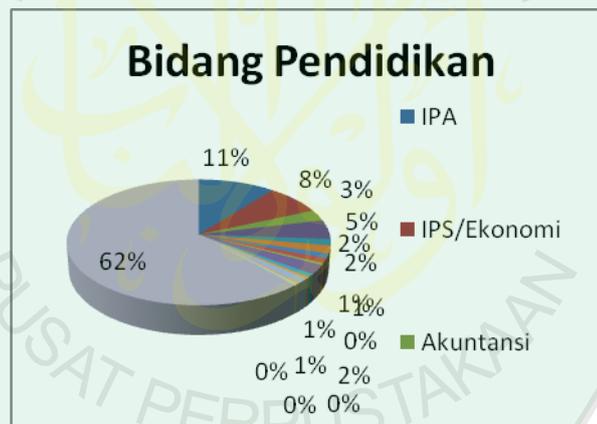
| Bidang Pendidikan | Frequency | Percent |
|---------------------|-----------|---------|
| IPA | 26 | 10,6% |
| IPS/Ekonomi | 19 | 7,8% |
| Akuntansi | 7 | 2,9% |
| SMK | 12 | 4,9% |
| Multimedia | 4 | 1,6% |
| Pesantren/Keagamaan | 5 | 2,0% |

| | | |
|-------------------------------|-----|-------|
| Administrasi | 3 | 1,2% |
| Informatika | 3 | 1,2% |
| Syari'ah | 1 | 0,4% |
| Manajemen | 6 | 2,4% |
| Apoteker dan Ilmu Keperawatan | 2 | 0,8% |
| Pertanian | 1 | 0,4% |
| Bahasa dan Sastra Indonesia | 3 | 1,2% |
| PGTK | 1 | 0,4% |
| Kewirausahaan | 1 | 0,4% |
| Lain-lain | 151 | 61,6% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan bidang pendidikan responden dalam bentuk grafik.

Grafik 4.5
Bidang Pendidikan Responden



Karakteristik yang keenam adalah berdasarkan lama responden mendirikan usaha yang digolongkan mulai kurang dari setahun sampai satu tahun, lebih dari satu tahun sampai dua tahun, lebih dari dua tahun sampai lima tahun, dan lima tahun lebih. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang telah mendirikan usaha dan menjalankan usahanya selama lima tahun lebih. Data karakteristik responden berdasarkan lama usaha disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

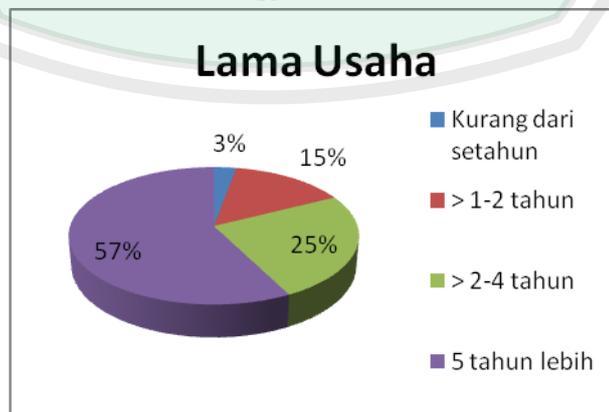
Tabel 4.6
Lama Usaha

| Lama Usaha | Frequency | Percent |
|-------------------------------|-----------|---------|
| Kurang dari setahun – 1 tahun | 7 | 3% |
| > 1-2 tahun | 36 | 15% |
| > 2-5 tahun | 61 | 25% |
| 5 tahun lebih | 141 | 58% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan lama usaha didirikan dalam bentuk grafik.

Grafik 4.6
Lama Usaha



Karakteristik yang ketujuh adalah berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki responden dalam usahanya yang digolongkan mulai kurang dari empat sampai empat orang, lima sampai sembilan orang, dua puluh sampai sembilan puluh sembilan orang. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki karyawan kurang dari empat sampai dengan empat orang. Data karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

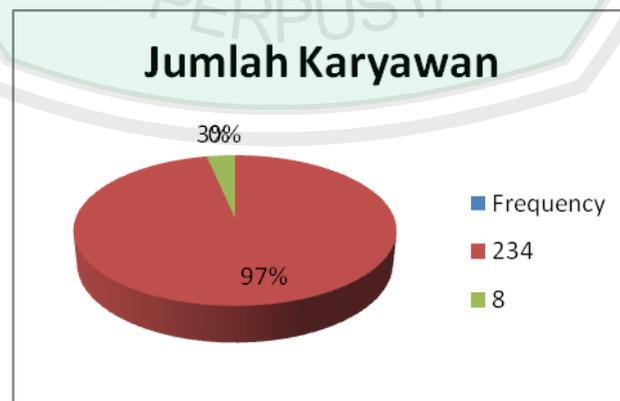
**Tabel 4.7
Jumlah Karyawan**

| Jumlah Karyawan | Frequency | Percent |
|-----------------|-----------|---------|
| < 4-4 orang | 234 | 96% |
| 5-9 orang | 8 | 3% |
| 20-99 orang | 3 | 1% |
| Total | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan dalam usaha responden dalam bentuk grafik.

**Grafik 4.7
Jumlah Karyawan**



4.2 Hasil Analisis Data Statistik

4.2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.2.1.1 Validitas

Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh angket tersebut. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2010:172).

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel yaitu variabel faktor dalam diri (X1), faktor dalam situasi (X2), faktor dalam objek (X3), persepsi (Y1), dan pelaporan keuangan (Y2) memiliki nilai r (koefisien korelasi) $\geq 0,3$ sehingga validitas instrumen terpenuhi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Faktor-faktor dalam diri (X1)

Tabel 4.8
Validitas Faktor-faktor dalam Diri

| Item | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------|---------------------|-----------------|------------|
| X1.1 | .896 | .000 | Valid |
| X1.2 | .875 | .000 | Valid |
| X1.3 | .807 | .000 | Valid |
| X1.4 | .865 | .000 | Valid |
| X1.5 | .834 | .000 | Valid |
| X1.6 | .686 | .000 | Valid |
| X1.7 | .797 | .000 | Valid |
| X1.8 | .792 | .000 | Valid |
| X1.9 | .767 | .000 | Valid |
| X1.10 | .756 | .000 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing item pada variabel faktor-faktor dalam diri (X1) memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* pada masing-masing item $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga instrumen masing-masing item pada variabel faktor-faktor dalam diri (X1) dinyatakan valid.

(b) Faktor-faktor dalam situasi (X2)

Tabel 4.9
Validitas Faktor-faktor dalam Situasi

| Item | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------|---------------------|-----------------|------------|
| X2.1 | .852 | .000 | Valid |
| X2.2 | .729 | .000 | Valid |
| X2.3 | .896 | .000 | Valid |
| X2.4 | .904 | .000 | Valid |
| X2.5 | .858 | .000 | Valid |
| X2.6 | .765 | .000 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa masing-masing item pada variabel faktor-faktor dalam situasi (X2) memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* pada masing-masing item $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga validitas instrumen pada masing-masing item variabel faktor-faktor dalam situasi (X2) terpenuhi.

(c) Faktor-faktor dalam objek (X3)

Tabel 4.10
Validitas Faktor-faktor dalam Objek

| Item | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------|---------------------|-----------------|------------|
| X3.1 | .574 | .000 | Valid |
| X3.2 | .821 | .000 | Valid |
| X3.3 | .849 | .000 | Valid |
| X3.4 | .829 | .000 | Valid |
| X3.5 | .776 | .000 | Valid |
| X3.6 | .784 | .000 | Valid |

| | | | |
|------|------|------|-------|
| X3.7 | .868 | .000 | Valid |
| X3.8 | .795 | .000 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa masing-masing item pada variabel faktor-faktor dalam objek (X3) memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* pada masing-masing item $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga validitas instrumen pada masing-masing item variabel faktor-faktor dalam objek (X3) terpenuhi.

(d) Persepsi (Y1)

Tabel 4.11
Validitas Persepsi

| Item | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------|---------------------|-----------------|------------|
| Y1.1 | .917 | .000 | Valid |
| Y1.2 | .921 | .000 | Valid |
| Y1.3 | .929 | .000 | Valid |
| Y1.4 | .924 | .000 | Valid |
| Y1.5 | .940 | .000 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa masing-masing item pada variabel persepsi (Y1) memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* pada masing-masing item $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga instrumen masing-masing item pada variabel faktor-faktor dalam objek (Y1) dinyatakan valid.

(e) Pelaporan Keuangan (Y2)

Tabel 4.12
Validitas Pelaporan Keuangan

| Item | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------|---------------------|-----------------|------------|
| Y2.1 | .930 | .000 | Valid |
| Y2.2 | .945 | .000 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa masing-masing item pada variabel pelaporan keuangan (Y2) memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* pada masing-masing item $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga instrumen masing-masing item pada variabel pelaporan keuangan (Y2) dinyatakan valid.

4.2.1.2 Reliabilitas

Suatu Instrumen dikatakan reliabel adalah apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Untuk bisa dikatakan reliabel, nilai koefisien alpha $\geq 0,6$ (Sugiyono, 2010:173).

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel adalah reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha $\geq 0,6$ sehingga reliabilitas instrumen terpenuhi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Reliabilitas Faktor-faktor dalam Diri

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|----------------------------------|------------------|------------|------------|
| Faktor-faktor dalam diri (X1) | .941 | 10 | Reliabel |
| Faktor-faktor dalam situasi (X2) | .914 | 6 | Reliabel |
| Faktor-faktor dalam objek (X3) | .914 | 8 | Reliabel |
| Persepsi (Y1) | .958 | 5 | Reliabel |

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|-------------------------|------------------|------------|------------|
| Pelaporan Keuangan (Y2) | .860 | 2 | Reliabel |

4.2.2 Tingkat Persepsi UMKM atas Pembukuan dan Pelaporan Keuangan

Pada tabel 4.14 dan berikut ini akan disajikan data responden berdasarkan persepsinya atas pelaporan keuangan.

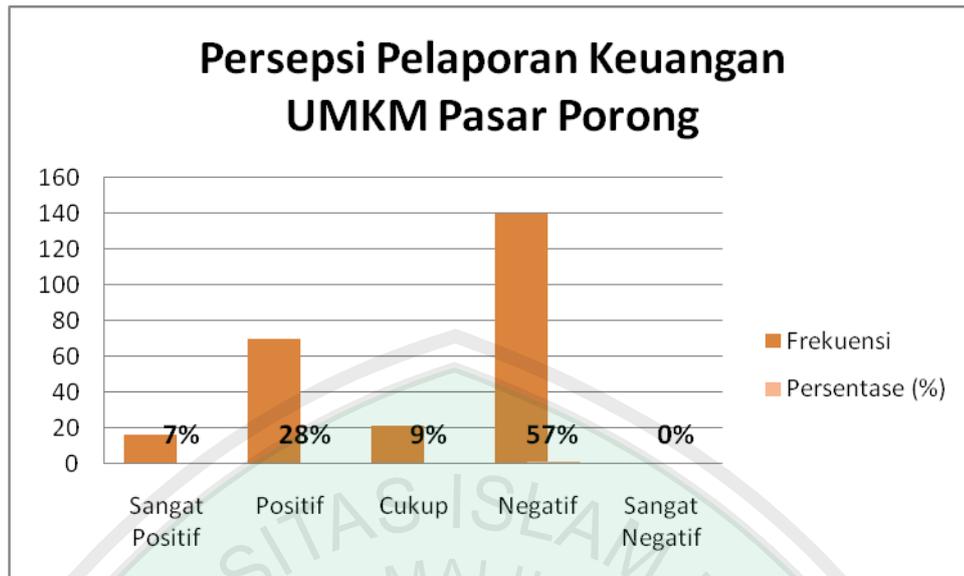
Tabel 4.14
Frekuensi Persepsi UMKM

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|------------|----------------|
| 1 | Sangat Positif | 16 | 7% |
| 2 | Positif | 69 | 28% |
| 3 | Cukup | 21 | 9% |
| 4 | Negatif | 139 | 57% |
| 5 | Sangat Negatif | 0 | 0% |
| Jumlah | | 245 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berikut ini disajikan data responden berdasarkan persepsinya tentang pelaporan keuangan dalam bentuk grafik.

Grafik 4.8
Frekuensi Persepsi UMKM



Berdasarkan tabel 4.14 dan grafik 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi pelaku UMKM atas pelaporan keuangan termasuk dalam kategori negatif. Sebanyak 139 UMKM memiliki persepsi negatif atas penggunaan laporan keuangan dengan persentase sebesar 57%. Hal ini didukung oleh penelitian Mansyur, Dwi Indah Pratiwi (2012) dengan judul “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Wilayah VII KTI) yang menyatakan bahwa Pelaku UMKM mitra binaan memiliki persepsi negatif atas penggunaan laporan keuangan.

4.2.3 Uji Linieritas

Sebelum peneliti melakukan uji pengaruh menggunakan *partial least square* (PLS), maka variabel yang akan diuji harus dinyatakan linier terlebih dahulu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Suatu variabel dikatakan linier ketika variabel independen

memiliki hubungan dengan variabel dependen. Syarat untuk dikatakan linier adalah nilai signifikansi $< 0,05$.

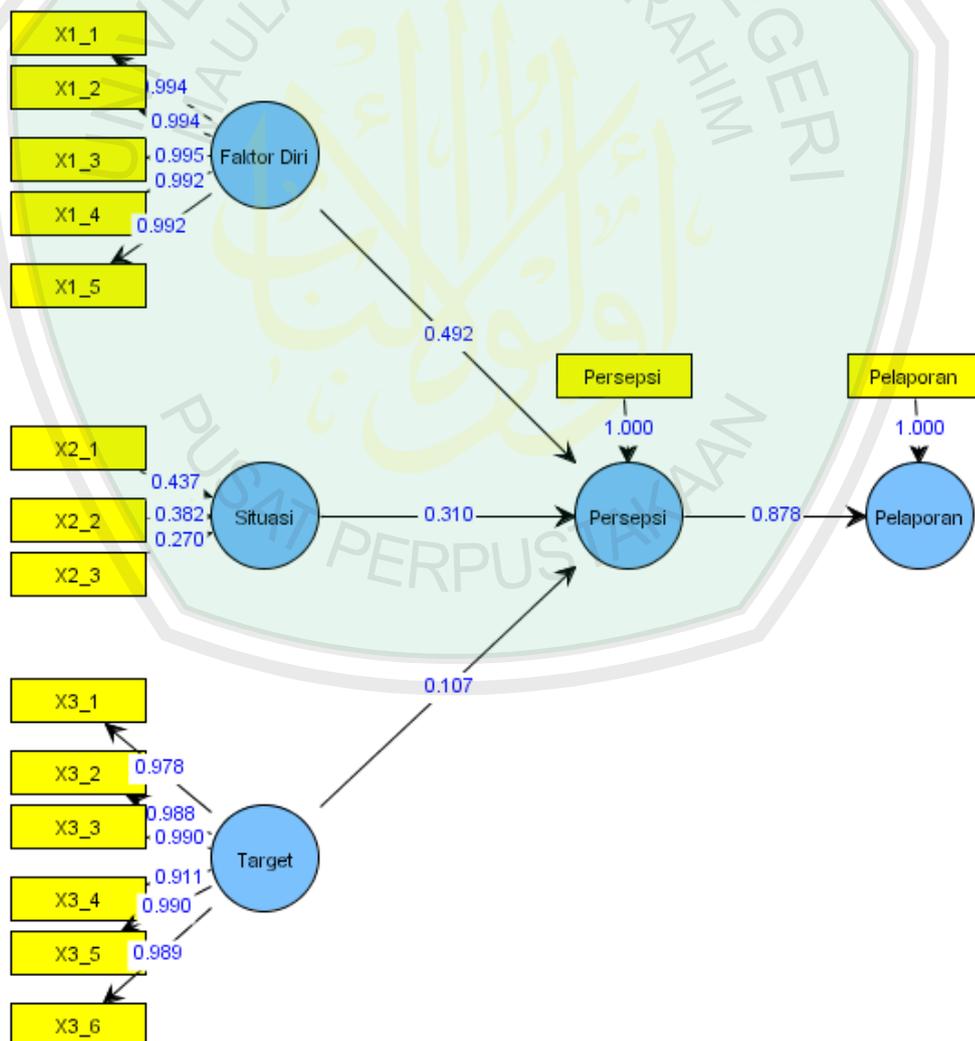
Tabel 4.15
Linieritas Variabel

| Variabel Independen | R Square | Sig. | Equation |
|---------------------|----------|------|----------|
| X1 | .749 | .000 | Linear |
| X2 | .729 | .000 | Linear |
| X3 | .775 | .000 | Linear |
| Y1 | .770 | .000 | Linear |

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa faktor dalam diri (X1), faktor dalam situasi (X2), dan faktor dalam target (X3) memiliki hubungan dengan persepsi UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y1). Demikian dengan persepsi (Y1) juga memiliki hubungan dengan pelaporan keuangan (Y2). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dimiliki oleh keempat variabel independen tersebut adalah sebesar 0.000 atau $< 0,05$ sehingga linieritas terpenuhi.

4.2.4 Analisis Partial Least Square (PLS)

4.2.4.1 Pengembangan Diagram Jalur



4.2.4.2 Pengujian Validitas Konstruk

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity setiap indikator (variabel manifest) dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh besar kecilnya *loading factor*. Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar 0.5.

Tabel 4.16
Convergent Validity

| Variabel | Indikator | <i>loading factor</i> | <i>Keterangan</i> |
|----------------------------------|-----------|-----------------------|-------------------|
| Faktor-Faktor Dalam Diri (X1) | X1_1 | 0.994 | Valid |
| | X1_2 | 0.994 | Valid |
| | X1_3 | 0.995 | Valid |
| | X1_4 | 0.992 | Valid |
| | X1_5 | 0.992 | Valid |
| Faktor-Faktor Dalam Situasi (X2) | X2_1 | 0.929 | Valid |
| | X2_2 | 0.922 | Valid |
| | X2_3 | 0.899 | Valid |
| Faktor-Faktor Dalam Objek (X3) | X3_1 | 0.978 | Valid |
| | X3_2 | 0.988 | Valid |
| | X3_3 | 0.99 | Valid |
| | X3_4 | 0.911 | Valid |
| | X3_5 | 0.99 | Valid |
| | X3_6 | 0.989 | Valid |

Berdasarkan *loading factor* yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel yaitu faktor-faktor dalam diri (X1), faktor-faktor dalam situasi (X2), dan faktor-faktor dalam objek (X3) memiliki *loading*

factor yang lebih besar dari 0.50. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Loading faktor indikator sikap (X1_1) adalah sebesar 0.994, indikator motif (X1_2) sebesar 0.994, indikator minat (X1_3) sebesar 0.995, indikator pengalaman (X1_4) sebesar 0.992, dan indikator harapan (X1_5) sebesar 0.992. Kelima indikator variabel faktor-faktor dalam diri (X1) tersebut memiliki *loading faktor* yang lebih besar dari 0.50 dan dinyatakan valid.

Sedangkan indikator variabel faktor-faktor dalam situasi (X2) yaitu waktu (X2_1) memiliki *loading faktor* sebesar 0.929, keadaan kerja (X2_2) memiliki *loading faktor* sebesar 0.922, dan keadaan sosial (X2_3) memiliki *loading faktor* sebesar 0.899. Dengan demikian *convergent validity* pada indikator tersebut terpenuhi.

Demikian indikator variabel faktor-faktor dalam objek (X3) juga memiliki *loading faktor* lebih besar dari 0.50 dengan nilai *loading faktor* sesuatu yang baru (X3_1) sebesar 0.978, gerakan (X3_2) sebesar 0.988, ukuran (X3_3) sebesar 0.99, latar belakang (X3_4) sebesar 0.911, kedekatan (X3_5) sebesar 0.99, dan kemiripan (X3_6) sebesar 0.989.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity setiap variabel dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh *Cross Loadings*. Suatu variabel dikatakan memiliki *discriminant validity* apabila *Cross Loadings* suatu indikator pada suatu variabel lebih besar dari variabel lainnya. Hasil *discriminant validity* dapat dilihat melalui ringkasan perhitungan dalam tabel berikut :

Tabel 4.17
Discriminant Validity

| Indikator | Faktor Diri | Faktor Objek | Keterangan |
|------------------|--------------------|---------------------|-------------------|
| X1_1 | 0.994 | 0.905 | Valid |
| X1_2 | 0.994 | 0.908 | Valid |
| X1_3 | 0.995 | 0.918 | Valid |
| X1_4 | 0.992 | 0.945 | Valid |
| X1_5 | 0.992 | 0.941 | Valid |
| X3_1 | 0.778 | 0.978 | Valid |
| X3_2 | 0.795 | 0.988 | Valid |
| X3_3 | 0.835 | 0.99 | Valid |
| X3_4 | 0.796 | 0.911 | Valid |
| X3_5 | 0.868 | 0.99 | Valid |
| X3_6 | 0.849 | 0.989 | Valid |

Hasil pada tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *cross loadings* indikator X_{1_1} hingga indikator X_{1_5} pada variabel faktor diri lebih besar dibandingkan pada variabel faktor objek, dan nilai *cross loadings* indikator X_{3_1}, hingga X_{3_6} pada variabel faktor objek lebih besar dibandingkan pada variabel faktor diri. Dengan demikian *discriminant validity* indikator pada kedua variabel yaitu faktor-faktor dalam diri dan faktor-faktor dalam objek telah terpenuhi.

Pada variabel faktor diri (X1), indikator sikap (X1_1) memiliki nilai *cross loadings* sebesar 0.994, indikator motif (X1_2) sebesar 0.994, indikator minat (X1_3) sebesar 0.995, indikator pengalaman (X1_4) sebesar 0.992, dan indikator harapan (X1_5) sebesar 0.992.

Sedangkan pada variabel faktor objek (X3), nilai *cross loadings* sesuatu yang baru (X3_1) adalah sebesar 0.978, gerakan (X3_2) sebesar 0.988, ukuran (X3_3) sebesar 0.99, latar belakang (X3_4) sebesar 0.911, kedekatan (X3_5) sebesar 0.99, dan kemiripan (X3_6) sebesar 0.989.

4.2.4.3 Pengujian Reliabilitas Konstruk

Pengukuran reliabilitas untuk PLS dilakukan menggunakan ukuran reliabilitas konstruk (*Composite Reliability*) ataupun jumlah varian keseluruhan dalam indikator yang dijelaskan oleh konstruk latent (*Average Variance Extracted (AVE)*) atau biasa disebut *discriminant reliability*. Kriteria pengujian apabila nilai *Composite Reliability* lebih besar sama dengan 0.70 dan nilai *discriminant reliability* lebih besar sama dengan 0.50 maka dapat dinyatakan konstruk PLS telah reliabel.

Tabel 4.18
Reliabilitas Konstruk

| Variabel | <i>Composite Reliability</i> | <i>Discriminant Reliability</i> |
|--------------------------------|------------------------------|---------------------------------|
| Faktor-Faktor Dalam Diri (X1) | 0.997 | 0.987 |
| Faktor-Faktor Dalam Objek (X3) | 0.991 | 0.95 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* pada variabel faktor-faktor dalam diri (X1) sebesar 0.997 dan nilai *Composite Reliability* pada variabel faktor-faktor dalam objek (X3) sebesar 0.991. Hal ini berarti nilai *Composite Reliability* kedua variabel lebih besar dari 0.70. Dengan demikian berdasarkan *Composite Reliability* kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Kemudian hasil analisis tersebut juga menghasilkan nilai *discriminant reliability* pada variabel faktor-faktor dalam diri (X1) sebesar 0.987 dan nilai *discriminant reliability* pada variabel faktor-faktor dalam objek (X3) sebesar 0.95. Hal ini berarti nilai *discriminant reliability* semua variabel lebih besar dari 0.50. Dengan demikian berdasarkan *discriminant reliability* kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

4.2.4.4 Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui T-Statistik pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Pengujian Signifikansi

| | | | Estimate | Standard deviation | T-Statistik | Nilai Kritis T-tabel |
|-----------|----------|-----------|-----------------|---------------------------|--------------------|-----------------------------|
| F. Diri | terhadap | Persepsi | 0.492 | 0.227 | 2.172 | 1.969 |
| F.Situasi | terhadap | Persepsi | 0.31 | 0.156 | 1.993 | 1.969 |
| F.Objek | terhadap | Persepsi | 0.107 | 0.196 | 0.546 | 1.969 |
| Persepsi | terhadap | Pelaporan | 0.878 | 0.042 | 20.934 | 1.969 |

Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-Statistik lebih besar dari nilai kritis (t-tabel) maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hipotesis 2.1 yaitu pengaruh faktor-faktor dalam diri (X_1) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1). Pada hasil pengujian yang tertera dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara faktor-faktor dalam diri (X_1) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) adalah 2.172, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik > nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam diri (X_1) secara langsung berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1). **Dengan demikian hipotesis 2.1 terpenuhi.**

Hipotesis 2.2 yaitu pengaruh faktor-faktor dalam situasi (X_2) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1). Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara faktor-faktor dalam situasi (X_2) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) adalah 1.993, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik > nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam situasi (X_2) secara langsung berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1). **Dengan demikian hipotesis 2.2 terpenuhi.**

Hipotesis 2.3 yaitu pengaruh faktor-faktor dalam objek (X_3) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1). Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara faktor-faktor dalam objek (X_3) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) adalah 0.546, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik < nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam objek (X_3) secara langsung tidak berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1). **Dengan demikian hipotesis 2.3 tidak terpenuhi.**

Hipotesis 3 yaitu pengaruh persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y_2). Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y_2) adalah 20.934, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik > nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) secara langsung berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y_2). **Dengan demikian hipotesis 3 terpenuhi.**

4.2.4.5 Goodness of Fit Model

Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan.

Q-Square predictive relevance (Q^2). Adapun hasil *Goodness of fit Model* yang telah diringkas dalam tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Goodness of Fit Model

| Variabel | R^2 |
|----------|-------|
|----------|-------|

| | |
|--|-------|
| Faktor-Faktor Dalam Diri (X1) | 0.770 |
| Faktor-Faktor Dalam Objek (X3) | 0.772 |
| $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$ $1 - (1 - 0.77)(1 - 0.772) = 0.948$ | |

Berdasarkan ringkasan *goodness of fit* tersebut dapat diketahui bahwa *Q-Square predictive relevance* (Q^2) bernilai 0.948 atau 94.8%. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman variabel persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) mampu dijelaskan oleh variabel faktor-faktor dalam diri (X1), faktor-faktor dalam situasi (X2), dan faktor-faktor dalam objek (X3) sebesar 94.8%, atau dengan kata lain besarnya kontribusi variabel faktor-faktor dalam diri (X1), faktor-faktor dalam situasi (X2), faktor-faktor dalam objek (X3) terhadap variabel persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) sebesar 94.8%. Sedangkan sisanya sebesar 5.2% persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2.4.6 Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran

Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar konstruk yang dijelaskan pada efek pada model, yaitu efek langsung dan efek tidak langsung. Adapun efek model secara langsung maupun secara tidak langsung sebagaimana disajikan dalam tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21
Konversi Diagram Jalur Ke Dalam Model Pengukuran

| Variabel | Effect |
|----------|--------|
|----------|--------|

| | | | <i>Direct</i> | <i>Indirect</i> | Total |
|------------|----------|-----------|---------------|-----------------|--------------|
| Persepsi | terhadap | Pelaporan | 0.878 | - | 0.878 |
| F. Diri | terhadap | Persepsi | 0.492 | - | 0.332 |
| F. Situasi | terhadap | Persepsi | 0.31 | - | 0.287 |
| F. Objek | terhadap | Persepsi | 0.107 | - | 0.271 |
| F. Diri | terhadap | Pelaporan | - | 0.432 | 0.432 |
| F. Situasi | terhadap | Pelaporan | - | 0.272 | 0.272 |
| F. Objek | terhadap | Pelaporan | - | 0.094 | 0.094 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa

1. **Koefisien *direct effect* persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1)** sebesar 0.878. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo dapat cenderung meningkatkan pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo.
2. **Koefisien *direct effect* faktor-faktor dalam diri (X_1)** sebesar 0.492. Hal ini menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa meningkatnya faktor-faktor dalam diri dapat meningkatkan persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo. Kemudian **koefisien *indirect effect* faktor-faktor dalam diri (X_1)** sebesar 0.432. Hal ini berarti adanya pengaruh mediasi menyebabkan faktor diri berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo. Artinya meningkatnya faktor-faktor dalam diri dapat meningkatkan pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo berdasarkan persepsi UMKM di pasar tersebut.
3. **Koefisien *direct effect* faktor-faktor dalam situasi (X_2)** sebesar 0.31. Hal ini menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa meningkatnya faktor-faktor dalam situasi dapat meningkatkan persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo.

Kemudian **koefisien *indirect effect* faktor-faktor dalam situasi (X_1)** sebesar 0.272. Hal ini berarti adanya pengaruh mediasi menyebabkan faktor situasi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo. Artinya meningkatnya faktor-faktor dalam situasi dapat meningkatkan pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo berdasarkan persepsi UMKM di pasar tersebut.

4. **Koefisien *direct effect* faktor-faktor dalam objek (X_3)** sebesar 0.107. Hal ini menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa meningkatnya faktor-faktor dalam objek dapat meningkatkan persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo. Akan tetapi, pada hasil sebelumnya dinyatakan bahwa faktor-faktor dalam objek tidak berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo. Dengan demikian persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo tidak terpengaruh oleh besar kecilnya faktor-faktor dalam objek.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji tiga hipotesis yaitu, mengidentifikasi persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo atas pelaporan keuangan; pengaruh faktor-faktor dalam diri, faktor-faktor dalam situasi serta faktor-faktor dalam objek terhadap persepsi; dan pengaruh persepsi terhadap pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi pelaku UMKM atas pelaporan keuangan termasuk dalam kategori negatif. Sebanyak 139 UMKM memiliki persepsi negatif atas penggunaan laporan keuangan dengan persentase sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di pasar Porong Sidoarjo memiliki sikap negatif terhadap pelaporan keuangan, tidak memiliki harapan, keinginan (minat), dan motivasi untuk membuat laporan keuangan serta

tidak mempunyai pengalaman dalam membuat laporan keuangan. UMKM di pasar Porong Sidoarjo juga memiliki kebiasaan tidak mencatat transaksi dalam menjalankan usahanya dan selalu beranggapan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mencatat atau melaporkan keuangannya. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan persepsi UMKM di pasar porong atas pelaporan keuangan adalah negatif dinyatakan diterima. Hasil pengujian pada penelitian ini didukung oleh penelitian Mansyur, Dwi Indah Pratiwi (2012) dengan judul “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Wilayah VII KTI) yang menyatakan bahwa Pelaku UMKM mitra binaan memiliki persepsi negatif atas penggunaan laporan keuangan.

Menurut Setyorini (2012:2), Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Bahkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mbroh, John Kwaning (2011) dengan judul “Accounting and Control Systems Practiced By Small and Micro Enterprise Owners within the Cape Coast Metropolitan Area of Ghana” mengungkapkan bahwa persepsi UKM Ghana, akuntansi adalah alat penindasan yang sangat kejam.

Hipotesis yang kedua adalah pengaruh faktor-faktor dalam diri (X1), faktor-faktor dalam situasi (X2), dan faktor-faktor dalam objek terhadap persepsi. Pada hasil pengujian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara

faktor-faktor dalam diri (X_1) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) adalah 2.172, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik > nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam diri (X_1) secara langsung berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1). Sehingga hipotesis 2.2 (H2.2) yang menyatakan terdapat pengaruh faktor-faktor dalam diri terhadap persepsi dinyatakan diterima. Demikian hipotesis 2.2 yang menyatakan faktor-faktor dalam situasi (X_2) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) juga dinyatakan diterima. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara faktor-faktor dalam situasi (X_2) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) adalah 1.993, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik > nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam situasi (X_2) secara langsung berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1). Hasil pengujian pada penelitian ini didukung oleh penelitian Mansyur, Dwi Indah Pratiwi (2012) dengan judul “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Wilayah VII KTI) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mansyur, Dwi Indah Pratiwi (2012) yaitu, pengalaman masa lalu adalah variabel X_2 , kebutuhan dan keinginan adalah variabel X_3 yang merupakan indikator dari variabel faktor-faktor dalam diri (X_1) dalam penelitian ini. Sedangkan kondisi lingkungan yang merupakan X_1

dalam penelitian Mansyur, Dwi Indah Pratiwi (2012) adalah keadaan sosial yang menjadi indikator variabel faktor-faktor dalam situasi (X_2) dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Robbins (2008:176) bahwa persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama, faktor-faktor dalam diri yaitu sikap, minat, motif, harapan dan pengalaman. Kedua, faktor-faktor dalam situasi yaitu waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial. Ketiga, faktor-faktor dalam objek yaitu sesuatu yang baru, gerakan, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kemiripan.

Akan tetapi, berdasarkan hasil pengujian yang telah disebutkan sebelumnya dalam hipotesis 2.3 yaitu faktor-faktor dalam objek (X_3) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) dinyatakan ditolak. Pada hasil pengujian yang tertera dapat diketahui bahwa nilai T-Statistik antara faktor-faktor dalam objek (X_3) berpengaruh terhadap persepsi (Y_1) adalah 0.546, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik < nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam objek (X_3) secara langsung tidak berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1). Hal ini dapat dilihat pada data identitas responden yang menunjukkan latar belakang responden bahwa banyak responden yang menempuh pendidikan D1/D2/D3 juga S1/S2/S3. bahkan sebagian besar dari mereka yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA mengambil jurusan akuntansi atau pembukuan dalam studinya. seharusnya dengan latar belakang pendidikan yang demikian, mereka semakin paham akan pentingnya laporan keuangan. Akan tetapi pada kenyataannya mereka memiliki persepsi negatif sehingga latar belakang tidak berpengaruh terhadap persepsi UMKM di pasar Porong. Hasil pengujian dalam

penelitian ini didukung oleh penelitian Wati, Evi Emilia (2011) dengan judul “Persepsi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan jumlah karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan akuntansi. Dalam penelitian ini, jenis kelamin dan tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM termasuk dalam indikator latar belakang responden. Sedangkan umur perusahaan termasuk dalam indikator gerakan, dan jumlah karyawan termasuk dalam indikator ukuran. Semua indikator yang disebutkan di atas adalah bagian dari variabel faktor-faktor dalam objek.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati, Evi Emilia (2011) adalah peneliti sebelumnya langsung menguji pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan jumlah karyawan terhadap penggunaan laporan keuangan atau penerapan akuntansi. Sedangkan dalam penelitian ini, jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan jumlah karyawan adalah item variabel faktor-faktor dalam diri (X3) yang mempengaruhi persepsi (Y1) berdasarkan apa yang dikemukakan Robbins (2008:176) yang nantinya peneliti juga menguji pengaruh persepsi (Y1) terhadap pelaporan keuangan (Y2). Sehingga, secara tidak langsung, faktor-faktor dalam objek (X3) tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.

Hipotesis yang ketiga yaitu pengaruh persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y₁) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y₂) dinyatakan terpenuhi. Pada hasil pengujian sebelumnya dapat

diketahui bahwa nilai T-Statistik antara persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y_2) adalah 20.934, sedangkan nilai kritis (t-tabel) sebesar 1.969. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik > nilai kritis (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi UMKM di pasar Porong Sidoarjo (Y_1) secara langsung berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM pasar Porong Sidoarjo (Y_2). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Lapangan, sebanyak 160 UMKM tidak melakukan pencatatan atau melaporkan keuangan usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yaitu UMKM di pasar Porong memiliki persepsi negatif atas pelaporan keuangan. Setelah ditelaah lebih jauh, UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan adalah UMKM yang memiliki persepsi negatif dan persepsi cukup atas pembukuan dan pelaporan keuangan. Menurut peneliti, persepsi adalah prioritas masalah diterapkan dan tidaknya pelaporan atau pencatatan keuangan. Persepsi lebih diprioritaskan karena besar pengaruhnya lebih kuat bila dibandingkan faktor-faktor yang lainnya. Persepsi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan pencatatan keuangan atau tidak melakukan pencatatan dalam usaha yang dijalankannya. Apabila persepsi positif, maka faktor lain akan terlampaui, demikian sebaliknya. Menurut Tlhomola (2013), persepsi para pelaku UMKM bisa menjadi bantuan untuk menghindari kegagalan di bisnis mereka sendiri dan juga bisa menjadi hambatan serta berpengaruh negatif terhadap bisnis mereka.

Tidak diterapkan pencatatan keuangan (pelaporan keuangan) adalah karena ketidaksadaran pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan. Padahal pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan

perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Setyorini, 2012: 2).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Dalam Islam sejak munculnya peradaban Islam sejak Nabi Muhammad SAW telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah tadi. Tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah:

- 1) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.

- 2) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba)

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena akuntansi memelihara catatan sebagai accountability dan menjamin akurasinya (Harahap, 1997:121)

Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an Surat An Nahl: 90 dan Al Maidah: 8 sebagai berikut:

QS An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

QS Al Maidah : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Akan tetapi, persepsi responden sangat berbeda dari kenyataannya, penyebabnya bisa terjadi karena tidak mengetahui semua fakta yang ada, atau telah salah dalam menginterpretasikan fakta tersebut. Persepsi berbicara lebih kuat daripada fakta sehingga menimbulkan kesan bahwa persepsi responden tersebut lebih bermanfaat daripada fakta yang belum tentu dapat diterima oleh responden. Hal ini terbukti sebagian besar UMKM di pasar Porong Sidoarjo tidak melakukan pencatatan keuangan karena mereka merasa tidak memerlukan laporan keuangan bahkan beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya laporan keuangan. Mereka menganggap bahwa laporan keuangan tidak penting sehingga mereka tidak mempunyai keinginan atau dorongan untuk melakukan pencatatan keuangan serta tidak ada harapan untuk menjadikan usahanya lebih terkontrol sehingga bisa memajukan usaha kedepannya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Setyorini (2012:2) bahwa masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Jika anggapan atau pandangan awal pelaku UMKM tentang laporan keuangan salah (persepsi negatif), maka pencatatan atau pelaporan keuangan tidak dapat terealisasi.

4.4 Implikasi Penelitian

4.4.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan sumbangan penelitian pada bidang ilmu persepsi atas pelaporan keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung teori-teori tentang persepsi yang telah ada serta dapat dipergunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang menguji masalah yang sama untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

4.4.2 Implikasi Praktis

Sumbangan secara praktis yang diberikan oleh peneliti kepada UMKM adalah berupa pendekatan merubah persepsi UMKM atas pelaporan keuangan secara tidak langsung saat peneliti menunggu pemilik UMKM mengisi kuesioner. Akan tetapi, hal ini dirasa kurang efektif oleh peneliti karena tidak akan memberikan perubahan yang besar jika tidak dilakukan sesuatu yang lebih intensif seperti seminar, penyuluhan atau pelatihan yang tentunya hal ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tapi juga dengan bantuan pemerintah atau pihak lain.